

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan mencari gambaran mengenai modernisasi administrasi perpajakan di KPP Bekasi Utara. Adapun pengertian metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2009: 68) adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian merupakan suatu cara atau rangkaian kegiatan yang dilakukan secara ilmiah untuk menemukan suatu jawaban, membuktikan atau memecahkan masalah. Agar tujuan penelitian dapat tercapai biasanya penelitian dilakukan dengan menggunakan metode tertentu.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan studi kasus yaitu penelitian tentang status objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan penelitian. Subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Tujuannya adalah memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik yang khas dari kasus ataupun status dari individu yang akan menjadi hal yang bersifat umum. Desain penelitian memerlukan perencanaan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Moh Nazir (2009: 84) “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Sehingga bisa dikatakan bahwa desain penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian mulai dari tahap awal berupa merumuskan masalah hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan pemaparan yang diungkapkan Moh Nazir diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan dilakukannya penelitian. Hal ini diawali dengan menentukan operasional variabel, menentukan populasi dan sampel, membuat angket uji coba, menyebarkan angket uji coba, melakukan uji validitas dan reliabilitas angket uji coba, membuat angket data, dan yang terakhir adalah mengolah data angket yang telah di kumpulkan menjadi sebuah hipotesis.

Dilihat dari sifat penelitian yang bersifat deskriptif, maka untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka penulis menggunakan metode survey explanatory, Masri Singarimbun dan Soffyan Effendi (2009: 34) mengemukakan bahwa:

Metode survey explanatory merupakan penelitian survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Penelitian ini mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok atau utama.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 7) menyatakan bahwa:

Metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan dengan cara melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena tertentu dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dengan melakukan test statistik. Selain itu metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara dan sebagainya.

3.2 Operasional Variabel

Variabel sangat diperlukan sebagai titik acuan perhatian dalam penelitian seperti dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:91), bahwa : “Variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sesuai dengan permasalahan yang dipilih yaitu “Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara”. maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Independen (variabel bebas atau Variabel X)

Variabel independen yaitu variabel yang keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Sebaliknya variabel ini akan mempengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah modernisasi administrasi perpajakan. Variabel ini selain disebut variabel bebas juga sering disebut sebagai variabel stimulus.

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penerapan modernisasi administrasi perpajakan dilakukan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada wajib pajak. Dan penerapan modernisasi administrasi perpajakan tersebut mencakup aspek:

1. Perubahan struktur organisasi
 2. Perubahan implementasi pelayanan kepada wajib pajak
 3. Fasilitas pelayanan yang memanfaatkan teknologi informasi
2. Variabel Dependent (Variabel Terikat atau Variabel Y)

Variabel dependent yaitu suatu variabel yang keberadaannya merupakan sesuatu yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel independen. Di sini yang menjadi variabel dependen adalah tingkat kepatuhan wajib pajak.

Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan perpajakan di definisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Terdapat dua macam kepatuhan, yaitu:

1. Kepatuhan formal

Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan.

2. Kepatuhan material

Kepatuhan material merupakan kepatuhan terhadap ketentuan material, yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai isi dan jiwa undang-undang perpajakan. Kepatuhan material dapat meliputi kepatuhan formal.

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Guna mempertajam penelitian maka penulis akan menjabarkannya dalam variabel-variabel operasional berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan pada objek penelitian dan data tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis dan macam data yang dapat dijabarkan dalam bentuk sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Soal
Modernisasi Administrasi Perpajakan (X)	Perubahan Organisasi Sruktur	Pembentukan organisasi berdasarkan fungsi	Interval	1,2
		Spesifikasi tugas dan tanggung jawab wajib pajak	Interval	4,5
		Segmentasi pajak	Interval	3
	Perubahan implementasi pelayanan kepada wajib pajak	Pelaksanaan TPT (Tempat Pelayanan Terpadu)	Interval	6,7,8,9
		Penggunaan taxpayer account	Interval	10
Fasilitas pelayanan yang memanfaatkan teknologi	Penggunaan sistem informasi berbasis komputer	Interval	11,12	
		Penerapan e-system	Interval	13,14
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Pemenuhan Kewajiban Pajak Formal	Pendaftaran diri sebagai wajib pajak	Interval	15,23
		Pelaporan Surat pemberitahuan tahunan (SPT)	Interval	17
		Penyetoran pajak terutang	Interval	19
		Penegakan hukum	Interval	16,18,20, 21,22
	Pemenuhan Kewajiban Pajak Material	Mengisi dengan benar, lengkap, dan jelas SPT sesuai dengan ketentuan UU Perpajakan	Interval	24,25

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam mengumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek itu, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek itu sendiri.

Sugiyono (2009 : 115) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Mudrajat Kuncoro (2003 : 103) “populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian”.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah wilayah atau kelompok yang lengkap yang bisa berupa orang, objek atau benda-benda alam lainnya yang mempunyai kualitas dan karakteristik untuk diteliti dan dipelajari yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wajib pajak PPh pasal 21 orang pribadi yang berada pada Pengawasan dan Konsultasi (WASKON) II yang memiliki anggota populasi sebanyak 354 (tiga ratus lima puluh empat) wajib pajak PPh orang pribadi yang menyampaikan SPT tahunan tepat waktu pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara. Adapun yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan WASKON II

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yaitu karena WASKON II merupakan WASKON yang mempunyai wilayah dan jumlah wajib pajak yang paling banyak sehingga dapat mewakili Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara. Dan alasan penulis memilih wajib pajak yang tepat waktu dalam menyampaikan SPT Tahunan yaitu karena wajib pajak yang tepat waktu dalam menyampaikan SPT Tahunan merupakan wajib pajak yang lebih dapat merasakan perubahan dalam hal modernisasi administrasi pajak yang telah dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

3.3.2 Sampel

Seperti yang di ungkapkan sebelumnya bahwa populasi merupakan sekelompok atau wilayah yang memiliki kuantitas dan karekteristik yang dapat diteliti. Dalam sebuah penelitian tidak semua populasi dapat diteliti karena beberapa faktor diantaranya karena keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan keterbatasan fasilitas lainnya yang mendukung penelitian.

Pegambilan sebagian subjek dari populasi disebut dengan sampel. Menurut Mudrajat Kuncoro (2003: 103) sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi.

Sedangkan Sugiyono (2009 : 116) mengemukakan bahwa :

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan biaya, waktu, tenaga, dan keterbatasan fasilitas lainnya yang mendukung penelitian, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik Probability sampling*. Untuk mendapatkan sampel yang representatif, maka dalam

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian ini digunakan teknik pengambilan teknik yaitu *Simple Random Sample*. Menurut Sugiyono (2009 : 118) bahwa yang dimaksud dengan teknik Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Dalam hal ini tidak ada perbedaan, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Sedangkan simple random sampling menurut Sugiyono (2009 : 118) dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dan untuk mendapatkan sampel yang menggambarkan populasi, maka dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%, maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{354}{1 + 354 (0,1)^2} = 77,973 = 78$$

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner

Menurut Husein Umar (2008 : 49) kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya jawaban responden pada setiap pertanyaan atau pernyataan terikat pada sejumlah alternatif yang disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk menjawab selain dari jawaban yang telah disediakan. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert yaitu metode yang mengukur sikap seseorang terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan lima angka penilaian. Nama lain dari skala ini adalah summated ratings method.

Dalam skala likert, jawaban yang dikumpulkan dapat berupa pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Untuk setiap item pernyataan positif akan diberi bobot sebagai berikut:

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.2
Pertanyaan positif

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2009 : 113)

Adapun jumlah pernyataan positif dari seluruh pertanyaan kuesioner adalah berjumlah 25 (dua puluh lima) pernyataan.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala seksi bagian pelayanan KPP Pratama Bekasi Utara untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan modernisasi dapat berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak.

3. Telaah Kepustakaan

Yaitu teknik mengumpulkan data dengan menggunakan literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan landasan teori antara lain membaca buku-buku referensi, buku-buku dokumen dan artikel-artikel lainnya.

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemecahan masalah yang sedang diteliti, maka data-data yang telah diperoleh perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut.

Analisis data merupakan proses penyerderhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca, dipahami, diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei dari pengumpulan data secara kuesioner ditambah dengan data yang didapat dari teknik pengumpulan data yang lainnya, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Setelah adanya analisis data antara hasil wawancara, dan telaah kepustakaan, kemudian diadakan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Karena pengumpulan data ini menggunakan kuesioner, maka diperlukan dua macam uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1.1 Uji validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur, dengan kata lain untuk menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu alat ukur, jika peneliti menggunakan kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas ini menggunakan teknik analisa item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

butir dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2009:213) melalui bantuan *Microsoft Excel 2007*. Berikut ini rumus korelasi *Product Moment Pearson* :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : r = koefisien korelasi

X = skor rata-rata X

Y = skor rata-rata Y

n = banyaknya sampel

Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan menurut Sugiyono (2009 : 215). adalah :

1. Jika nilai hitung r lebih besar (>) dari nilai tabel r maka item angket dinyatakan valid dan dapat dipergunakan, atau
2. Jika nilai hitung r lebih kecil (<) dari nilai tabel r maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

Untuk menghitung uji validitas dan reliabilitas, penulis menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007* yang hasil perhitungan validitas dilampirkan.

Berdasarkan perhitungan uji validitas untuk variabel Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan (X) dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel X

Item Pernyataan	Nilai Korelasi (r_{xy})	r tabel ($n=30, \alpha=5\%$)	Keterangan
1	0,843	0,361	Valid
2	0,819	0,361	Valid
3	0,645	0,361	Valid
4	0,720	0,361	Valid
5	0,739	0,361	Valid
6	0,702	0,361	Valid
7	0,420	0,361	Valid
8	0,826	0,361	Valid
9	0,872	0,361	Valid
10	0,835	0,361	Valid
11	0,946	0,361	Valid
12	0,950	0,361	Valid
13	0,736	0,361	Valid
14	0,872	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2012), Perhitungan Terlampir

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa korelasi skor butir pertama hingga butir keempat belas dengan harga r_{tabel} untuk 30 responden yaitu sebesar 0,361. Keputusan valid atau tidaknya setiap butir soal dapat dilihat berdasarkan kriteria, yaitu jika harga $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut tidak valid, sedangkan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat terlihat bahwa dari 14 pernyataan yang disebarkan kepada responden memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari 0,361. Sehingga jumlah pernyataan yang memenuhi kriteria validitas berjumlah 14 pernyataan.

Berdasarkan perhitungan uji validitas untuk variabel Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.4
Hasil uji validitas variabel Y

Item Pernyataan	Nilai Korelasi (r_{xy})	r tabel ($n=30, \alpha=5\%$)	Keterangan
1	0,330	0,361	Tidak Valid
2	-0,052	0,361	Tidak Valid
3	0,467	0,361	Valid
4	0,591	0,361	Valid
5	0,425	0,361	Valid
6	0,589	0,361	Valid
7	0,836	0,361	Valid
8	0,507	0,361	Valid
9	0,664	0,361	Valid
10	0,616	0,361	Valid
11	0,802	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer (2012), Perhitungan Terlampir

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa korelasi skor butir pertama hingga butir ke sebelas dengan harga r_{tabel} untuk 30 responden yaitu sebesar 0,361. Keputusan valid atau tidaknya setiap butir pernyataan dilihat berdasarkan kriteria, yaitu jika harga $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut tidak valid, sedangkan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat terlihat bahwa dari 11 pernyataan yang disebarkan kepada responden tersebut 2 pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas atau dinyatakan tidak valid, yaitu pernyataan no 1 dan 2. Pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian tidak dapat di masukan dalam proses perhitungan kemudian.

3.5.1.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memberikan hasil yang tetap (Suharsimi Arikunto, 2010 : 86). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui reliabilitas, digunakan rumus Alpha sebagai berikut :

Langkah 1: Mencari varian tiap butir

$$\sigma_b^a = \frac{\sum X^2 - \left[\frac{\sum X^2}{N} \right]}{N} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2010:196})$$

Keterangan :

σ_b^a = Harga varians tiap butir

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item

N = Jumlah responden

Langkah 2: Mencari varian total

$$\sigma_t^a = \frac{\sum Y^2 - \left[\frac{\sum Y^2}{N} \right]}{N} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2010:196})$$

Keterangan :

σ_t^a = Harga varians total

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari seluruh item

$(\sum Y)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari seluruh item

N = Jumlah responden

Langkah 3: Menghitung reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2010:196})$$

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak item/butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir soal

σ_t^2 = Varians total

Setelah diperoleh nilai r_{11} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian instrumen dapat dikatakan valid adalah dengan ketentuan :

Kaidah keputsan : Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

(Suharsimi Arikunto, 2010:146)

Untuk menghitung uji validitas dan reliabilitas, penulis menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007* yang hasil perhitungan reliabilitas dilampirkan.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas variabel Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak didapat nilai t_{hitung} sebesar 0,894768058. Hasilnya kemudian dibandingkan dengan tabel *r product moment* diperoleh harga r_{tabel} , untuk 30 responden yaitu sebesar 0,361. Karena $t_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan angket tersebut reliabel pada taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas variabel Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,738055811. Hasilnya kemudian dibandingkan dengan tabel *r product moment* diperoleh harga r_{tabel} , untuk 30

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

responden yaitu sebesar 0,361. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut reliable pada taraf kepercayaan 95%.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam judul penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu modernisasi administrasi perpajakan sebagai variabel X dan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel Y. Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh modernisasi administrasi perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, maka data yang diperoleh harus diolah terlebih dahulu.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya pengaruh positif antara penerapan modernisasi administrasi perpajakan dengan tingkat kepatuhan wajib pajak. Rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan menerapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan test statistik, perhitungan nilai statistik, dan penerapan tingkat regresi dan korelasi.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah diatas adalah sebagai berikut:

a. Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif.

Penerapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif antara dua variabel X dan Y. Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesa tentang tidak adanya hubungan yang positif antara variabel X dan Y dan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesa penelitian dari penulis. Pada umumnya formula hipotesis seperti ini jika hipotesis nol ditolak maka hipotesis alternatif diterima.

Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$H_0 : \beta \leq 0$: Modernisasi administrasi perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak

$H_a : \beta > 0$: Modernisasi administrasi perpajakan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak

b. Pemilihan Test Statistik dan Perhitungan Test Statistik

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta \leq 0$: Modernisasi administrasi perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak

$H_a : \beta > 0$: Modernisasi administrasi perpajakan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak

2. Kriteria Pengujian atau Penafsiran

2.1 Analisis Korelasi

Untuk kepentingan generalisasi dan menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah, maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan korelasi sederhana karena penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel independent dan satu variabel dependent. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependent dengan satu atau lebih variabel independent, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependent berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui.

Korelasi dan regresi keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Setiap regresi pasti memiliki korelasi, tetapi korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini untuk mencari koefisien korelasi digunakan dengan rumus korelasi Product Moment dan Pearson. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel dan membuktikan hipotesis bila data kedua variabel bersifat interval, dan sumber data dari kedua variabel atau lebih adalah sama (Sugiyono, 2009: 148). Perhitungan koefisien korelasi dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2009 : 149)

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X_i$ = Jumlah variabel X

$\sum Y_i$ = Jumlah variabel Y

Menurut Sugiyono (2009: 154), untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori hubungan dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan modernisasi administrasi perpajakan dan tingkat kepatuhan wajib pajak dapat dilakukan pengklasifikasian seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009: 154)

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selanjutnya untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X (modernisasi administrasi pajak) terhadap variabel Y (tingkat kepatuhan wajib pajak), maka analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditentukan. Rumus koefisien determinasi tersebut adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\% \quad (\text{Sudjana,2004:246})$$

keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

- Jika nilai koefisien penentu (KD) = 0, berarti tidak ada pengaruh modernisasi administrasi pajak (X) terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak (Y).
- Jika nilai koefisien penentu (KD) = 1, berarti naik atau turunnya kepatuhan wajib pajak adalah 100% dipengaruhi oleh modernisasi administrasi pajak.
- Jika nilai koefisien penentu (KD) berada diantara 0 dan 1 ($0 < KD < 1$), maka besarnya pengaruh modernisasi administrasi pajak terhadap naik atau turunnya kepatuhan wajib pajak adalah sesuai dengan nilai KD itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh nyata faktor-faktor lain di luar variabel modernisasi administrasi pajak (variabel X) yang ikut mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak (variabel Y), maka dihitung koefisien residunya (Kr) digunakan rumus sebagai berikut:

$$Kr = 1 - r^2 \quad (\text{Sudjana,2004:248})$$

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dengan asumsi bahwa $0 < r^2 < 1$

2.2 Analisis Regresi

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).

Karena hubungan variabel X dan variabel Y menunjukkan kasualitas atau pengaruh langsung. Maka hubungan variabel X dan variabel Y tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang mempunyai hubungan fungsional antara kedua variabel. Adapun persamaan yang dimiliki oleh kedua variabel tersebut adalah:

$$Y = a + bX \quad (\text{Riduwan, 2009 : 97})$$

Keterangan :

Y = Taksiran Nilai X untuk harga Y yang diketahui

a dan b= Harga konstanta berdasarkan kumpulan data atau sampel yang digunakan sebagai bahan penelaahan

X = Taksiran nilai Y untuk harga X yang diketahui

Adapun nilai a dan b pada rumus analisis regresi di atas dapat di ketahui dengan rumus di bawah ini.

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \quad (\text{Riduwan, 2009 : 97})$$

Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah menghitung regresi linear maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dengan aturan sebagai berikut:

- Jika b mempunyai nilai positif maka hipotesis yang dibuat sebelumnya dapat diterima.
- Jika b mempunyai nilai negatif maka hipotesis yang dibuat sebelumnya ditolak.



Iwan, 2012

Pengaruh Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

: Survei Terhadap Wajib Pajak Yang Tepat Waktu Menyampaikan SPT Tahunan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu